

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Lewat segala lantun puji-pujian yang teriring, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat serta berkah yang tak terhingga. Beribu ampun juga penulis ucapkan pada-Nya, atas segala dosa dan kelalaian yang telah diperbuat.

Pencapaian tertinggi seorang mahasiswa S-1 adalah gelar sarjana, dan menggapainya bukan perkara mudah. Usaha semaksimal mungkin pun telah penulis lakukan lewat sebundel skripsi berjudul “Distorsi Nada dalam Catatan Minor”. Semoga dengan predikat yang telah didapat, penulis tak gentar dalam melakukan perjuangan-perjuangan lainnya.

Peran orang-orang sekitar juga tak luput menjadi semangat tersendiri bagi penulis dalam menggarap penelitian ini. Tak sopan rasanya, jika penulis melewatkan kesempatan untuk membalas budi meski hanya sekedar berucap terima kasih. Mereka adalah:

1. Bapak Dr. O. Hasbiansyah, Drs., M.Si., Dekan Fikom. Senyum bapak adalah yang paling menawan. Semangat Pak.
2. Ibu Santi Indra Astuti, S.Sos., M.Si., dosen pembimbing skripsi. Terima kasih banyak karena sudah menjadi orang keren di mata saya. Sungguh, diskusi dengan beliau ini sangatlah menarik dan berbobot. Semoga dapat bersua kembali bersama Ibu, di ruang ataupun meja yang sama.
3. Bapak Dr. Aziz Taufik Hirzi, M.Si., Ketua Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik. Sungguh beliau ini sosok yang multi-talenta karena piawai bermain gitar dan pribadi yang humoris.
4. Ibu Ratri Rizki Kusumalestari, S.Sos., M.Ikom., Sekretaris Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik sekaligus dosen pembimbing seminar. Maaf saya selalu *ngotot* kalau diberi tahu, dan terima kasih karena selalu siap siaga di ruang bidang kajian.

5. Dr. Septiawan Santana Kurnia, Drs., M.Si., sosok inspirasi kalau-kalau penulis nantinya menjadi dosen. Perkataan “*coba lu yang jawab*” adalah wahana keasyikan tersendiri bagi penulis untuk dapat cuap-cuap di muka kelas. Semoga sehat selalu, karena penulis mendambakan suatu saat nanti untuk diskusi berjam-jam bersama beliau.
6. Dosen-dosen favorit lainnya yang sempat mengajar penulis seperti Bu Aan dan Pak Zulfebriges. Mereka adalah sosok intelektual yang sangatlah *asyik* untuk diajak bertukar pikiran.
7. Ibunda tercinta, Ambar Sutarwati. Jangan biarkan saya jadi anak durhaka, maafkanlah kesalahan-kesalahan anakmu ini yang terlalu berlimpah. Semoga perjuangan mama buat sembuh akan membuahkan hasil baik. Allah SWT dan semesta milik-Nya, selalu bersama mama. Tak lupa, orang-orang di rumah lainnya seperti Papa dan Bella.
8. Sahabat karib, yakni para binatang yang tak henti-hentinya bergelantungan di saat penulis sedang *sok sibuk* mengerjakan skripsi: Karel, Ghafur, Tian, Neneng, Sugi, Jati, Roby, Panda, Reza, Dade, Nanas, dan sebagainya.
9. Identitas yang akan selalu penulis abadikan dalam diri ini sepanjang masa: Pers Suara Mahasiswa Unisba. Tanpanya, penulis hanya akan menjadi mahasiswa *begajulan* tak jelas di kampus. Tangis, tawa, kesal, sedih, nafsu, semuanya tercurahkan dalam istana di sudut kampus ini. Tak lupa, keluarga didalamnya yang bertipikal margasatwa: para kakak seperti Fian, Ntenk, Ujang, Idham, Agus, Dimas, Yanyan, Neneng, Momon, Teh Amel, dan sebagainya. Lalu saudara sebaya Karel, Ghafur, Jati, Sugi, Adil, Tiara, Nindy, Ravi, Upi, Aghis, Harris, Ecy, Teti, Syifa, Rima, Regi. Kemudian adik-adik culun macam Roby, Gana, Noris, John, Ane, Nita, Putri, Wildan, Hasbi, Nahjul, Agam, Insan, dan lain-lainnya yang terlalu banyak. *Long live* selalu semua lapisan keluarga dari 1991-2015! Gumulkan tangan di satu pusat, lalu kita teriak: DARI MAHASISWA, UNTUK KEMANUSIAAN!
10. Keluarga besar Surnalisme.com yakni Karel, Tian, Ghafur, Neneng, Ghani, Indra, dan Firman. Semoga kita semakin besar, besar, besar, dan dapat menjadi acuan utama dalam belantika musik Indonesia. Amin.

11. Rekan-rekan narasumber seperti Raka Ibrahim, Zaka Sandra Novian, Adhitya Corsa, dan Tiar Renas Yutriana. Kalian orang hebat yang sangat menyenangkan untuk diajak diskusi. Semuanya kuat *ngomong*, terbukti rekaman wawancaranya kurang lebih satu jam semua.
12. Grup LINE bernama “Persetongkolan” yang selalu merongrongkan nafsu untuk melempar stok foto memalukan hingga mengasah bakat kotor dalam ranah jurnalisme kuning.
13. Gadis-gadis yang jumlahnya terlalu banyak, dan selalu menyemangati diri kala mengerjakan skripsi. Terima kasih, penulis memang keren.
14. *The Blue Batterflaiez*, sahabat semasa penulis bersekolah di SMAN 4 Bandung yang masih terus bersua sampai saat ini bahkan mungkin untuk selamanya: Kiki, Ghani, Rikat, Bangbang, Syahrul, Humam, Ines, Mpi, Anong, Ismi, Avi, Octa, Beninda. Sukses di jalurnya masing-masing, Amin.
15. Geng Homo, sahabat semasa penulis bersekolah di SMPN 3 Bandung yang masih saja aneh sampai sekarang: Dade, Eza, Nanas, Wildan. *Boys will be boys*, jadi jangan lupa untuk tetap main bareng.
16. Semua individu, lapisan, serta lembaga lainnya di dalam Keluarga Besar Mahasiswa Unisba (KBMU). *Langit terbuka luas; mengapa tidak pikiranku, pikiranmu?*

Sebetulnya masih banyak lagi nama yang ingin dicantumkan dalam daftar dedikasi, itupun kalau penulis tak memikirkan jumlah halaman. Semoga ketulusan kalian dapat terganti dengan hal yang lebih baik lagi. *Au revoir, et merci.*

Bandung, November 2015

Bobby Agung Prasetyo